

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
D. Keaslian Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	18
A. Tinjauan Pustaka.....	18
1. Pariwisata	18
2. Permintaan Wisata	21
3. Penilaian Ekonomi Kawasan.....	23
B. Landasan Teori	25
1. Teknik Valuasi Ekonomi.....	25
2. <i>Willingness to Pay</i>	26
3. Surplus Konsumen	27
4. <i>Travel Cost Method</i>	28
C. Kerangka Pemikiran	29
D. Pertanyaan Penelitian.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian	35
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Teknik Pengambilan Sampel	38

F. Jenis, Teknik Pengumpulan dan Sumber Data	39
1. Data Primer, Teknik Pengumpulan dan Sumbernya	39
2. Data Sekunder, Teknik Pengumpulan dan Sumbernya.....	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	46
A. Kabupaten Klungkung	46
1. Letak Geografis	46
2. Kondisi Geografis	48
3. Kependudukan.....	50
B. Kecamatan Nusa Penida	51
1. Keadaan Geografis	51
2. Kependudukan.....	52
C. Kawasan Wisata Nusa Lembongan	53
1. Letak Geografis	53
2. Penggunaan Wilayah.....	55
D. Data Hasil Penelitian	57
E. Identitas Responden Nusa Lembongan.....	58
BAB V. NILAI EKONOMI KAWASAN WISATA NUSA LEMBONGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN	63
A. Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Nusa Lembongan dengan <i>Travel Cost Method</i>	63
1. Uji Asumsi Klasik	64
2. Uji Kriteria Statistika	67
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan ke Kawasan Wisata Nusa Lembongan	71
1. Uji Statistik F	71
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	71
3. Uji t-statistik.....	72
4. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Jumlah Kunjungan....	75
BAB VI. PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

ABSTRACT

Nusa Lembongan Tourism Area is one of the attractions in Klungkung Regency which has great potential. This potential must be managed correctly so that it can provide benefits for visitors and their own community. The policy of tourism potential management in Nusa Lembongan Tourism Area needs to consider the economic value of the area so that its implementation can be optimized for the sustainability of Nusa Lembongan Tourism Area. This research aims to (1) estimate the economic value of Nusa Lembongan Tourism Area using Travel Cost Method; and (2) to know the factors that influence the demand of tourist visit in Nusa Lembongan Tourism Area.

Based on data analysis technique, this research is quantitative research, which is classified as sampling study and survey research when viewed from its population and characteristics of the research object. The sample in this research are 60 people. The variables used are (1) the number of visits as the dependent variable; and (2) travel cost, income, duration of visit, education, tourist attraction, and alternative location as independent variables.

The results showed that the Direct Use Value (DUV) of Nusa Lembongan Tourism Area based on the tourism demand function is Rp. 899.066.296.200,-. Factors that significantly influence the number of tourist visits are travel cost, income, duration of visit, tourist attraction, and alternative location but education has no significant effect.

The results of this research are expected to contribute to Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional to complete the availability of economic value data in the Klungkung Regency especially for Nusa Lembongan Tourism Area and can be used as a basis to formulate better management policies for the sustainability of natural resources and increasing the income for community.

Keywords: Nusa Lembongan, Tourism Area, Travel Cost Method, Economic Value, Direct Use Value.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pariwisata mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional, utamanya sebagai penghasil devisa, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan penghasilan dan taraf hidup serta menstimulasi sektor-sektor lainnya (Hatmi, 1993). Pariwisata, terutama wisata alam termasuk wisata bahari merupakan alternatif unggulan untuk pengembangan ekonomi masyarakat lokal dan wilayah yang tidak merusak kelestarian alam, tetapi sebaliknya memberikan apresiasi terhadap nilai-nilai dari alam dan kehidupan tradisional yang sering memberikan sumbangan kepada kearifan manusia. Hal ini terlihat secara nyata pada berbagai tempat wisata alam yang telah dikembangkan terutama di Afrika dan Asia, termasuk wisata alam di Indonesia. Selain nilai unik dan indahnya serta banyak yang dapat dikombinasikan dengan nilai-nilai kultural yang melekat pada sumberdaya alam, idealnya keberadaan sumberdaya alam tidak boleh terganggu, sehingga kelestarian sumberdaya alam ini relatif dapat terjamin.

Indonesia merupakan salah satu negara yang “menyajikan” wisata alam yang menarik untuk dikunjungi baik oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Selain wisata alam, Indonesia juga menyajikan wisata lainnya seperti: wisata budaya dan sejarah, wisata olahraga rekreasi, wisata kapal pesiar, wisata kuliner dan belanja, wisata kesehatan dan

kebugaran, dan wisata konvensi insentif, pameran dan *event*. Kondisi kepariwisataan nasional tahun 2015 secara makro menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang terus meningkat dan semakin signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 4,23% atau senilai Rp. 461,36 triliun, dengan peningkatan devisa yang dihasilkan mencapai US\$ 11,9 milyar, dan tenaga pariwisata sebanyak 12,16 juta orang. (Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2015). Pada kondisi mikro, juga ditandai dengan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 10,4 juta wisman dan wisatawan nusantara (wisnus) sebanyak 255,20 juta perjalanan. Disisi lain, salah satu indikator penting yaitu aspek daya saing kepariwisataan, berdasar penilaian *WEF (World Economic Forum)* posisi Indonesia juga meningkat signifikan dari ranking 70 dunia menjadi ranking 50 di tahun 2015.

Salah satu destinasi pariwisata di Indonesia yang cukup terkenal di dunia adalah pariwisata Pulau Bali. Pulau Bali menyuguhkan berbagai jenis wisata berupa (1) wisata budaya dan sejarah seperti Desa Tenganan, Desa Penglipuran, Pura Kehen, dan Pura Besakih; (2) wisata alam dan ekowisata seperti Pantai Kuta, Pantai Sanur, Kebun Raya Bedugul, Gunung Batur serta Taman Nasional Bali Barat; (3) wisata olahraga rekreasi seperti mendaki, *surfing*, *rafting*, bersepeda, dan *golf*; (5) wisata kuliner dan belanja seperti di Pasar Seni Sukawati, Pasar Seni Kuta, Pasar Seni Ubud, kuliner sepanjang daerah Ubud; (6) wisata kesehatan dan kebugaran seperti pusat-pusat pelatihan yoga; dan (7) wisata konvensi insentif, pameran dan *event* seperti

Penglipuran Village Festival, Ubud Village Jazz Festival, Kintamani Festival, Kecak Dance Performance di Uluwatu, dan *Sanur Festival*. (Yuniartini, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian situs *TripAdvisor*, salah satu situs perjalanan wisata terbesar di dunia, Pulau Bali merupakan salah satu Pulau Terbaik di Dunia 2016, dengan menempati peringkat kelima. Sedangkan untuk kategori Pulau Terbaik di Asia 2016, Pulau Bali berada pada peringkat pertama. Tidak hanya itu, berdasarkan polling yang dilakukan oleh majalah *Travel and Leisure*, Pulau Bali dinobatkan sebagai pulau terbaik kesepuluh dalam *The World's Best Island 2016*. (Statistik Pariwisata Kabupaten Klungkung Tahun 2016).

Berdasarkan data kunjungan wisatawan mancanegara yang langsung ke Bali melalui Bandara maupun Pelabuhan yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dan responden UPT Imigrasi di Provinsi Bali, kunjungan wisatawan terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, kunjungan wisatawan mancanegara yang langsung ke Bali mencapai 4.001.835 wisatawan. Jumlah ini meningkat sebanyak 6,24% dibandingkan dengan kunjungan wisatawan pada tahun 2014 yang mencapai 3.766.638 wisatawan.

Perkembangan pariwisata merupakan salah satu fondasi terkuat yang membangun perekonomian di Provinsi Bali. Dampak yang positif dari perkembangan pariwisata tidak hanya dirasakan beberapa kabupaten/kota. Namun di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali, termasuk di kabupaten

terkecil di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Klungkung. Kabupaten Klungkung memiliki daya tarik pariwisata yang cukup baik dengan daya tarik alam, kesenian, dan budaya. Selain itu, Kabupaten Klungkung merupakan satu-satunya kabupaten yang memiliki wilayah kepulauan yang sangat eksotis yaitu Pulau Nusa Penida, Lembongan, dan Ceningan. Keunikan inilah yang menjadi magnet bagi wisatawan untuk berkunjung ke Klungkung.

Nusa Lembongan adalah salah satu dari tiga pulau di Kecamatan Nusa Penida yang memiliki eksotika alam yang layak untuk dinikmati yang didukung oleh kebudayaan masyarakat yang hangat, aman, damai, dan tentram (Lookman, 2012). Nusa Lembongan menawarkan potensi yang berbeda dengan Bali yang telah dikenal oleh masyarakat dunia. Nusa Lembongan menawarkan pantai-pantai yang masih alami dengan hamparan pasir putih yang lembut, hutan *mangrove* di pinggir pantai yang tenang, keindahan bawah laut yang bisa dinikmati secara langsung dengan melakukan aktivitas laut *snorkeling* dan *sea walker*, kehidupan masyarakat yang bertani rumput laut, area pertunjukan kesenian Bali, serta goa-goa yang unik yaitu salah satunya adalah Goa Gala.

Salah satu langkah promosi pariwisata Nusa Lembongan dengan diselenggarakannya *Nusa Penida Festival* oleh Pemerintah Kabupaten Klungkung pada tahun 2015. *Nusa Penida Festival* tersebut diselenggarakan di Pulau Lembongan yang bertemakan bahari dengan slogan “*Enjoy The Blue Paradise*”, artinya Nusa Penida sebagai Surga Biru yang memikat dengan *flora, fauna* dan taman laut yang menawan dan patut dikunjungi wisatawan.

Bupati Klungkung (Nyoman Suwirta) pada pagelaran Nusa Penida Festival tersebut menyampaikan bahwa kunjungan wisatawan ke Nusa Penida khususnya Nusa Lembongan tidak terdata secara lengkap. Hal ini dikarenakan banyaknya pintu masuk yang menyulitkan melakukan deteksi sehingga terjadi kebocoran data. Perlu dilakukannya pengelolaan yang baik agar Kawasan Nusa Lembongan sebagai kawasan pariwisata dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengelolaan yang baik demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dioptimalkan dengan berbagai kebijakan pengelolaan dan pengembangan potensi Nusa Lembongan.

Sebagai dasar untuk perumusan kebijakan serta modal untuk menghasilkan *income* yang lebih tinggi maka menjadi suatu hal yang penting dan menarik kiranya jika dilakukan penelitian mengenai valuasi ekonomi kawasan Nusa Lembongan, khususnya dari aspek wisata. Komponen-komponen wisata yang dinilai dalam valuasi ekonomi kawasan wisata Nusa Lembongan dapat diharapkan akan menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait guna pengambilan kebijakan serta mengelola dan mengembangkan potensi wisata Nusa Lembongan maupun menjaga kelestariannya. Salah satu metode untuk menilai ekonomi suatu kawasan pariwisata adalah dengan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*).

Travel Cost Method adalah metode penilaian kawasan yang prinsipnya menggunakan besarnya biaya perjalanan wisatawan untuk menghitung nilai permintaan rekreasi Nusa Lembongan yang tidak memiliki nilai pasar.

Metode dengan pendekatan biaya perjalanan ini menganggap bahwa biaya perjalanan serta waktu yang dikorbankan para wisatawan untuk menuju obyek wisata itu dianggap sebagai nilai lingkungan yang wisatawan bersedia untuk membayar (Suparmoko, 2006). Valuasi ekonomi kawasan wisata Nusa Lembongan perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang diperoleh dari keberadaan Nusa Lembongan sebagai tempat pariwisata. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Travel Cost Method* Dalam Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Nusa Lembongan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai ekonomi kawasan Nusa Lembongan penting untuk diketahui dalam rangka upaya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan *income* masyarakat karena selama ini jarang diketahui nilai suatu kawasan, padahal kawasan wisata Nusa Lembongan merupakan kawasan potensial. Untuk mengetahui nilai ekonomi kawasan wisata Nusa Lembongan, terutama dari aspek pariwisata, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Metode ini pada prinsipnya menggunakan besarnya biaya perjalanan wisatawan untuk menghitung nilai permintaan rekreasi Nusa Lembongan.

2. Besarnya permintaan kunjungan terhadap Kawasan Wisata Nusa Lembongan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, perlu juga dikaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan kunjungan wisata di Kawasan Wisata Nusa Lembongan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengestimasi besar nilai ekonomi Kawasan Wisata Nusa Lembongan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung berdasarkan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*).
- b. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kunjungan wisata ke Kawasan Wisata Nusa Lembongan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi akademis dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan pertanahan terutama dalam hal penilaian kawasan, khususnya dalam aspek pengestimasian besar nilai ekonomi kawasan wisata Nusa Lembongan dengan metode *Travel Cost Method*.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Bali dalam pembuatan Peta Zona Nilai

Ekonomi Kawasan untuk Kawasan Wisata Nusa Lembongan dan sebagai bahan pertimbangan pemerintah pusat maupun daerah dalam mengambil kebijakan terkait pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata agar tetap terjaga kelestarian alamnya serta dapat memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat sekitar.

D. Keaslian Penelitian

Penilaian terhadap keaslian penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses ini adalah nama peneliti, tahun penelitian, judul penelitian, lokasi penelitian, tujuan penelitian, teknik analisis, dan hasil penelitian. Proses pembandingan ini dimulai dari mengidentifikasi nama peneliti, tahun, judul, lokasi, tujuan, dan metode penelitian yang dilakukan oleh Juniarta (2017), selanjutnya dibandingkan dengan penelitian serupa sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Juniarta (2017) berjudul “Penerapan *Travel Cost Method* dalam Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Nusa Lembongan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung”. Lokasi Penelitian adalah di Kabupaten Klungkung. Tujuan Penelitian adalah untuk mengestimasi nilai ekonomi kawasan wisata Nusa Lembongan berdasarkan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata di kawasan wisata Nusa Lembongan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif

dengan pendekatan *Travel Cost Method*. Karakteristik penelitian Juniarta (2017) tersebut kemudian diperbandingkan dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian Mutiara Indah Susilowati (2009)

Penelitian Susilowati (2009) berjudul “Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan Menggunakan Pendekatan *Travel Cost Method*”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi karakteristik pengunjung dan memberikan gambaran mengenai penilaian pengunjung terhadap manfaat rekreasi di objek wisata Tahura Ir. H. Djuanda; (2) mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fungsi permintaan terhadap manfaat rekreasi di objek wisata Tahura Ir. H. Djuanda; dan (3) menduga nilai ekonomi yang dihasilkan Tahura Ir. H. Djuanda berdasarkan metode biaya perjalanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan *Travel Cost Method*.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) karakteristik sosial ekonomi pengunjung Tahura Djuanda yang paling menonjol adalah pengunjung dengan usia kurang dari 24 tahun, mencapai lokasi Tahura menggunakan kendaraan pribadi, membawa rombongan 1-5 orang, dan sebagian besar adalah laki-laki serta kesediaan membayar tiket sebesar Rp. 8.155,00; (2) terdapat delapan faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap fungsi permintaan rekreasi yaitu biaya perjalanan, total pendapatan, umur, jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah tanggungan, jenis kelamin, dan waktu di

lokasi; (3) nilai ekonomi objek wisata Tahura Djuanda berdasarkan metode biaya perjalanan sebesar Rp. 3.193.579.412,00.

2. Penelitian Ilham Maulana (2015)

Penelitian Maulana (2015) berjudul “Estimasi Nilai Ekonomi Wisata dengan Menggunakan *Travel Cost Method* (Studi Kasus: Taman Wisata Alam Gunung Pancar, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisa secara deskriptif strategi pengelolaan kebijakan dari nilai persepsi responden terhadap kawasan wisata; (2) mengestimasi nilai ekonomi total dari TWA Gunung Pancar dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*TCM*); dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan TWA Gunung Pancar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan metode kuantitatif dengan pendekatan biaya perjalanan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) rata-rata nilai yang dikeluarkan dari total 40 responden selama berwisata adalah sebesar Rp. 257.575,00; (2) nilai ekonomi yang didapat dari kawasan ini adalah sebesar Rp. 10.145.604.395,00; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan di kawasan ini adalah (1) asal responden; dan (2) sarana dan prasarana di kawasan wisata.

3. Penelitian Eni Retnaningsih (2016)

Penelitian Retnaningsih (2016) berjudul “Penilaian Ekonomi Kawasan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri

dengan *Travel Cost Method*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya tarik obyek wisata terkait karakteristik sosial ekonomi pengunjung di kawasan Obyek Wisata Gajah Mungkur dan nilai guna langsung kawasan obyek wisata yang diperoleh melalui *Travel Cost Method*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui teknik deskriptif dan teknik pendekatan *Travel Cost Method*.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) daya tarik yang banyak diminati pengunjung yaitu pemandangan dan kuliner; (2) nilai guna langsung kawasan yang dihitung dengan fungsi permintaan sebesar Rp. 72.460.779.490,00 dan yang dihitung dengan fungsi non permintaan sebesar Rp. 30.721.000.662,00.

4. Penelitian Ni Made Dwi S Yuniartini (2016)

Penelitian Yuniartini (2016) berjudul "Penerapan *Travel Cost Method* dalam Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran Kabupaten Bangli". Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi besar nilai ekonomi KWBDP berdasarkan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kunjungan wisata di KWBDP. Metode penelitian yang digunakan adalah gabungan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai guna langsung berdasarkan fungsi permintaan wisata adalah sebesar Rp. 1.724.882.013.158,41 dan estimasi *Willingness to Pay* pengunjung

berdasarkan rumus matematika adalah sebesar Rp. 276.201.129.591,44. Faktor-faktor yang berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata KWBDP, berdasarkan urutannya adalah biaya perjalanan dan pendapatan. Faktor-faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata, berdasarkan urutannya adalah daya tarik wisata dan alternatif lokasi lain.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara penelitian Juniarta (2017) yang akan dilaksanakan ini dengan penelitian-penelitian terdahulu memiliki beberapa perbedaan dalam hal judul, peneliti, tahun, tujuan, metode dan pendekatan serta hasil penelitian. Berdasarkan perbedaan-perbedaan ini, peneliti berkeyakinan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini akan menghasilkan informasi baru yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan maupun perencanaan kebijakan tentang pengembangan wisata pada umumnya dan di Kawasan Wisata Nusa Lembongan pada khususnya.

Untuk lebih jelasnya perbandingan penelitian yang dilakukan oleh Juniarta (2017) dengan penelitian terdahulu disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1	Mutiara Indah Susilowati (2009), Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan Menggunakan Pendekatan <i>Travel Cost Method</i> Skripsi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung dan memberikan gambaran mengenai penilaian pengunjung terhadap manfaat rekreasi di objek wisata Tahura Ir. H. Djuanda; 2. Mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fungsi permintaan terhadap manfaat rekreasi di objek wisata Tahura Ir. H. Djuanda; 3. Menduga nilai ekonomi yang dihasilkan Tahura Ir. H. Djuanda berdasarkan metode biaya perjalanan. 	kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan <i>Travel Cost Method</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik sosial ekonomi pengunjung Tahura Djuanda yang paling menonjol adalah pengunjung dengan usia kurang dari 24 tahun, mencapai lokasi Tahura menggunakan kendaraan pribadi, membawa rombongan 1-5 orang, dan sebagian besar adalah laki-laki serta kesediaan membayar tiket sebesar Rp. 8.155,00; 2. Terdapat delapan faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap fungsi permintaan rekreasi yaitu biaya perjalanan, total pendapatan, umur, jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah tanggungan, jenis kelamin, dan waktu di lokasi; 3. Nilai ekonomi objek wisata Tahura Djuanda berdasarkan metode biaya perjalanan sebesar Rp. 3.193.579.412,00.

Bersambung...

Tabel 1. (sambungan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
2	Ilham Maulana (2015), Estimasi Nilai Ekonomi Wisata dengan Menggunakan <i>Travel Cost Method</i> (Studi Kasus: Taman Wisata Alam Gunung Pancar, Kabupaten Bogor, Jawa Barat) Skripsi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisa secara deskriptif strategi pengelolaan kebijakan dari nilai persepsi responden terhadap kawasan wisata; 2. Mengestimasi nilai ekonomi total dari TWA Gunung Pancar dengan menggunakan metode biaya perjalanan (<i>TCM</i>); 3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan TWA Gunung Pancar. 	Analisis deskriptif dan metode kuantitatif dengan pendekatan biaya perjalanan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata nilai yang dikeluarkan dari total 40 responden selama berwisata adalah sebesar RP. 257.575,00; 2. Nilai ekonomi yang didapat dari kawasan ini adalah sebesar Rp. 10.145.604.395,00; 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan di kawasan ini adalah (1) asal responden; dan (2) sarana dan prasarana di kawasan wisata.

Bersambung...

Tabel 1. (sambungan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
3	Eni Retnaningsih (2016), Penilaian Ekonomi Kawasan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri dengan <i>Travel Cost Method</i> Skripsi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui daya tarik obyek wisata terkait karakteristik sosial ekonomi pengunjung di kawasan Obyek Wisata Gajah Mungkur; 2. Mengetahui besar nilai ekonomi kawasan (nilai guna langsung) obyek wisata Waduk Gajah Mungkur. 	Metode kuantitatif melalui teknik deskriptif dan metode kuantitatif melalui teknik pendekatan <i>Travel Cost Method</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik yang banyak diminati pengunjung yaitu pemandangan dan kuliner; 2. Nilai guna langsung kawasan yang dihitung dengan fungsi permintaan sebesar Rp. 72.460.779.490,00 dan yang dihitung dengan fungsi non permintaan sebesar Rp. 30.721.000.662,00.

Bersambung...

Tabel 1. (sambungan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
4	Ni Made Dwi S Yuniartini (2016), Penerapan <i>Travel Cost Method</i> dalam Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran Kabupaten Bangli Skripsi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengestimasi besar nilai ekonomi KWBDP berdasarkan metode biaya perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>); 2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kunjungan wisata di KWBDP. 	Kualitatif Kuantitatif, Pendekatan <i>Travel Cost Method</i> , analisis regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran berdasarkan <i>Travel Cost Method</i> dengan fungsi permintaan adalah sebesar Rp. 1.724.882.013.158,41 dan estimasi <i>Willingness to Pay</i> pengunjung KWBDP berdasarkan pendekatan bukan dengan fungsi permintaan (rumus matematika) adalah sebesar Rp. 276.201.129.591,44. 2. Faktor-faktor yang berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata KWBDP, berdasarkan urutannya adalah biaya perjalanan dan pendapatan. Faktor-faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata, berdasarkan urutannya adalah daya tarik wisata dan alternatif lokasi lain.

Bersambung...

Tabel 1. (sambungan)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
5	I Nengah Juniarta (2017), Penerapan <i>Travel Cost Method</i> dalam Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Nusa Lembongan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Skripsi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengestimasi nilai ekonomi kawasan wisata Nusa Lembongan dengan <i>Travel Cost Method</i>; 2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata di kawasan wisata Nusa Lembongan. 	Kuantitatif dengan pendekatan <i>Travel Cost Method</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Nusa Lembongan berdasarkan <i>Travel Cost Method</i> dengan fungsi permintaan adalah sebesar Rp. 899.066.296.200,00. 2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata adalah biaya perjalanan, pendapatan, lama kunjungan, daya tarik wisata, dan alternatif lokasi wisata lain. Faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan adalah pendidikan.

Sumber: Diolah Penulis, 2017

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penghitungan nilai ekonomi Kawasan Wisata Nusa Lembongan dengan pendekatan *Travel Cost Method* menggunakan persamaan fungsi permintaan maka diperoleh nilai guna langsung (*DUV*) sebesar Rp. 899.066.296.200,00.
2. Berdasarkan hasil uji statistik F dan uji t-statistik terhadap variabel biaya perjalanan, pendapatan pengunjung, lama kunjungan, tingkat pendidikan pengunjung, daya tarik wisata, dan alternatif lokasi wisata lainnya maka diperoleh hasil keseluruhan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan (variabel dependen). Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan di Kawasan Wisata Nusa Lembongan adalah variabel biaya perjalanan, pendapatan, lama kunjungan, daya tarik wisata, dan alternatif lokasi wisata lain dan yang tidak berpengaruh signifikan adalah variabel pendidikan.

B. Saran

1. Dengan informasi nilai ekonomi kawasan wisata Nusa Lembongan dan pertimbangan kecenderungan pengunjung, baik pengunjung domestik maupun mancanegara serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan maka diharapkan pengelolaan yang lebih baik

terhadap potensi wisata yang ada perlu dilakukan. Pengelolaan yang dapat dilakukan antara lain dengan penataan ruang yang lebih baik serta peningkatan pelayanan kepada pengunjung namun tetap menjamin perlindungan sumberdaya alam secara berkelanjutan serta dapat meningkatkan *income* bagi masyarakat setempat.

2. Informasi nilai ekonomi kawasan Wisata Nusa Lembongan juga diharapkan dapat digunakan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Klungkung untuk melengkapi ketersediaan data nilai ekonomi kawasan di wilayah Kabupaten Klungkung khususnya Kawasan Wisata Nusa Lembongan.
3. Penelitian ini menggunakan *Travel Cost Method* dimana hanya mengestimasi nilai manfaat yang dirasakan secara langsung oleh pengunjung Kawasan Wisata Nusa Lembongan sehingga nilai manfaat tak langsung belum diketahui. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan penelitian berikutnya menggunakan *Contingent Valuation Method (CVM)* sangat diperlukan dalam menilai total ekonomi, baik *use value* dan *non use value* dari keberadaan Kawasan Wisata Nusa Lembongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasthacia, Novrani. 2014. Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Taman Nasional Karimunjawa Kabupaten Jepara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Biro Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Kementerian Pariwisata. 2015. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2015*. Kementerian Pariwisata. Jakarta.
- Boediono. 2013. *Ekonomi Mikro*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Budiartha, Anak Agung Gde. 1999. Kajian Pengembangan Pariwisata Bahari: Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Nusa Lembongan Bali. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Djajadiningrat, Surna Tjahja. Hendriani, Yeni. Famiola, Melia. 2011. *Ekonomi hijau Green Economy*. Rekayasa Sains. Bandung.
- Fauzi, Akhmad. 2006. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gunawan, Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Hatmi, S. 1993. Analisis Pengembangan Daerah Pariwisata Desa Pantai Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu. *Tesis*. Fakultas Pasca Sarjana. IPB. Bogor.
- Khasani, Muhammad Akrom. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lookman, Fenny Anggraeni. 2012. Perancangan Komunikasi Visual Buku Travel Guide Nusa Lembongan. *Skripsi*. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Maulana, Ilham. 2015. Estimasi Nilai Ekonomi Wisata dengan Menggunakan Travel Cost Method (Studi Kasus: Taman Wisata Alam Gunung Pancar, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Nicholon, W. 1995. *Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.
- Purwanto. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Retnaningsih, Eni. 2016. Penilaian Ekonomi Kawasan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri dengan Travel Cost Method. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. Yogyakarta.
- Santi, Ulva Nila. 2010. Perencanaan Strategis Pengembangan Objek Wisata Candi Cetho oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sari, Eva Liana. 2012. Perbandingan Surplus Konsumen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisata Pada Pantai Mutun Ms Town dan Pulau Tangkil, Kabupaten Pesawaran, Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Simatupang, Violetta. 2009. *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia*. PT. Alumni. Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Suparmoko, dan Maria R. Suparmoko. 2000. *Ekonomika Lingkungan*. BPF. Yogyakarta.
- Suparmoko. 2006. *Panduan dan Analisis Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Konsep, Metode Penghitungan dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- Suparmoko. 2008. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Suatu Pendekatan Teoritis Edisi 4*. BPF. Yogyakarta.
- Susilowati, Mutiara Indah. 2009. Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wahab, S. 1992. *Manajemen Kepariwisata*. Penerjemah Frans Gromang. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Yoeti, A. 2008. *Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Kompas. Jakarta.

Yuniartini, Ni Made Dwi S. 2016. Penerapan *Travel Cost Method* Dalam Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran Kabupaten Bangli. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. Yogyakarta.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Standar Operasional Prosedur Internal (SOPI) Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Tahun 2014.

<http://www.tribunnews.com/video/2015/10/06/festival-nusa-penida-2015-ditutup-tiga-hari-sedot-5000-pengunjung>, diakses pada tanggal 30-01-2017 pukul 17.00 WIB.